

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Riset dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gading II yang terletak di Dusun Kurban, Desa Gading, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini terletak di bawah naungan swasta dan memiliki delapan guru, satu kepala sekolah, dan tiga staf administrasi, yang terdiri dari TU (Tata Usaha), staf kesiswaan, dan petugas kebersihan. Selain itu, sekolah mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti olah raga, kepramukaan, dan program kepedulian lingkungan yang diwujudkan dalam “Jumat Bersih.”. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan kemudahan akses yang akan memudahkan proses pengumpulan data. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang mengajarkan siswa tentang kesehatan dan keselamatan lingkungan, sanitasi dan higiene, serta kampanye "Ayo Minum Air". Keberadaan program ini menjadi faktor utama yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi yang ditentukan.

4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Penyebaran responden berdasarkan Umur di Sekolah Dasar Negeri Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	10 tahun	8	25,8
2	11 Tahun	16	51,6
3	12 Tahun	7	22,6
Total		31	100

Sumber : Pengolahan data tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden berusia 11 tahun, dengan total enam belas responden (51,6%).

2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 4.2 Penyebaran responden berdasarkan class di Sekolah Dasar Negeri Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

No.	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas 4	8	25,8
2	Kelas 5	9	29,0
3	Kelas 6	14	45,2
Total		31	100

Sumber : Pengolahan data tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah kelas 6 sebanyak 14 responden (45,2%).

3. Karakteristik responden berdasarkan status menarche

Tabel 4.3 Penyebaran responden berdasarkan pada status menarche di Sekolah Dasar Negeri Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

No.	Status Menarche	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sudah Menarche	6	19,4
2	Belum Menarche	25	80,6
Total		31	100

Sumber : Pengolahan data tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden belum menarche adalah sebanyak 25 responden (80,6%).

4.1.3 Data khusus

1. Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

No.	Pengetahuan Remaja Putri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	18	58,1
2	Cukup	6	19,4
3	Kurang	7	22,6
Total		31	100

Sumber : Pengolahan data tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri adalah pengetahuan baik sebanyak 18 responden (58,1%).

2. Sikap Remaja Putri

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap remaja putri di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

No.	Sikap Remaja Putri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	28	90,3
2	Negatif	3	9,7
Total		31	100

Sumber : Pengolahan data tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar sikap remaja putri adalah sikap positif sebanyak 28 responden (90,3%).

3. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri

Tabel 4.6 Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

Pengetahuan Remaja Putri	Sikap Remaja Putri				Total	
	Positif		Negatif		Responden	
	F	%	F	%	F	%
Baik	17	94,4	1	5,6	18	100
Cukup	6	100	0	0,0	6	100
Kurang	5	71,4	2	28,6	7	100
Total	28	90,3	3	9,7	31	100

Hasil Uji Spearman Rho Sig. 0,005 < α 0,05

Sumber : Pengolahan data tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan data bahwa Kelompok Pengetahuan Baik: Dari 18 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perubahan fisik pubertas, sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 17 orang (94,4%), sedangkan yang memiliki sikap negatif hanya 1 orang (5,6%). Kelompok Pengetahuan Cukup: Dari 6 responden yang memiliki pengetahuan cukup, seluruhnya memiliki sikap positif yaitu sebanyak 6 orang (100,0%), dan tidak ada responden yang memiliki sikap negatif (0,0%). Kelompok Pengetahuan Kurang: Dari 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mayoritas masih menunjukkan sikap positif yaitu sebanyak 5 orang (71,4%), dan terdapat 2 orang (28,6%) yang menunjukkan sikap negatif. secara keseluruhan, dari total 31 responden, mayoritas remaja putri memiliki sikap positif dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas yaitu sebanyak 28 orang (90,3%), sedangkan responden dengan sikap negatif hanya sebanyak 3 orang (9,7%).

Berdasarkan hasil uji spearman rho didapatkan nilai signifikan sebesar $0,005 < \alpha 0,05$ artinya H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa punertas di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

4.2 Pembahasan

1. Pengetahuan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas

Berdasarkan tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan diatas didapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri adalah pengetahuan baik sebanyak 18 responden (58,1%).

Pengetahuan terbentuk saat individu melakukan penginderaan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba terhadap suatu objek yang kemudian menghasilkan pemahaman mendalam (Notoatmodjo dalam Widiyanto, 2022). Pengetahuan berfungsi sebagai dasar pembentukan model mental yang memungkinkan individu merepresentasikan dan memberikan respon yang tepat terhadap suatu objek dalam bentuk tindakan (Pradana, 2024). Pengetahuan tersebut mencakup dimensi positif dan negatif yang secara langsung memengaruhi sikap seseorang. Apabila informasi positif yang diterima terkait suatu objek lebih dominan, maka kecenderungan sikap yang terbentuk pun akan semakin positif (Fauzi dkk., 2023). Pendidikan formal menjadi fondasi dalam membentuk pola pikir dan perilaku sehat. Secara umum, kemajuan jenjang pendidikan berkorelasi positif dengan kemampuan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi. Bagi remaja putri SD, pendidikan kesehatan yang diterima di kelas berperan

besar sebagai stimulan dalam membentuk motivasi untuk bersikap positif terhadap perubahan tubuh (Pratama, 2024). Sebagaimana telah dijelaskan pada teori sebelumnya, bahwa pengetahuan remaja putri yang baik akan berdampak pada sikap remaja putri. Mengenai topik perubahan fisik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri secara umum masuk dalam kategori baik, artinya terdapat perubahan yang signifikan ketika seorang remaja putri tidak mengetahui perubahan fisik pada masa pubertas.

Pada hasil penelitian ini terdapat 7 responden (22,6%) dengan pengetahuan remaja putri kurang. hal ini tetap memerlukan perhatian khusus. Pengetahuan yang kurang pada remaja putri dapat berdampak langsung pada sikap dan tindakan mereka, terutama jika topik yang diteliti berkaitan dengan kesehatan reproduksi atau kesehatan pribadi remaja. Terbatasnya paparan terhadap informasi yang akurat, baik dari tenaga kesehatan, institusi pendidikan, maupun media massa yang edukatif. Minimnya komunikasi terbuka mengenai topik-topik kesehatan atau informasi penting di lingkungan keluarga maupun kelompok sebaya. Oleh karena itu, intervensi berupa pendidikan kesehatan, penyuluhan, atau distribusi media informasi (seperti leaflet atau booklet) tetap diperlukan agar seluruh remaja putri, khususnya yang berada pada kategori kurang, dapat meningkatkan pemahaman mereka sehingga tercapai status kesehatan dan kesadaran yang optimal. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Latief et al. (2026) membuktikan

bahwa tingkat pengetahuan memiliki korelasi kuat terhadap terbentuknya sikap anak dalam menyikapi pubertas. Hal ini sejalan dengan teori psikologi perkembangan dan kesehatan reproduksi bahwa anak usia sekolah dasar (remaja awal) yang mengerti perubahan biologis tubuhnya cenderung memiliki sikap yang lebih adaptif dan positif, serta tidak merasa takut atau cemas berlebihan.

Dari hal ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada remaja putri harus didukung dengan pemahaman yang matang serta pendampingan yang tepat dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas. Seorang remaja putri Sekolah Dasar memiliki sikap yang positif sangat tergantung pada edukasi, informasi yang benar, serta keterbukaan komunikasi yang diberikan baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga, terutama orang tua. Dukungan informasi yang akurat dan kehangatan bimbingan merupakan salah satu faktor krusial; anak-anak akan merasa nyaman dan tidak cemas menghadapi transisi biologis tubuhnya ketika mereka mendapatkan penjelasan yang rasional dan menenangkan, sehingga secara sadar mereka mampu merespon perubahan tersebut dengan sikap yang adaptif dan positif.

Pengaruh dan edukasi yang baik tentang kesehatan reproduksi awal ini akan diserap oleh remaja putri dan menjadi fondasi dalam pola pikir serta kesiapan mental keseharian mereka. Hubungan yang baik antara anak, guru di sekolah, dan orang tua akan terbangun

dengan harmonis, di mana orang tua dan tenaga pendidik menjadi panutan serta sumber informasi terpercaya bagi anak. Mengingat sebagian besar partisipan merupakan siswi SD (usia remaja awal) yang secara psikologis masih sangat memerlukan perhatian, arahan, dan bimbingan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, maka bila mereka mampu diberikan pemahaman dan bimbingan yang baik mengenai pubertas, tentunya anak-anak tersebut akan menunjukkan sikap yang positif pula dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pertumbuhannya.

2. Sikap Remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas

Berdasarkan tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap remaja putri di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan diatas didapatkan data bahwa sebagian besar sikap remaja putri adalah sikap positif sebanyak 28 responden (90,3%).

Sikap dipandang sebagai reaksi yang bersifat laten atau tertutup. Ini berarti sikap merupakan kecenderungan yang ada di dalam diri seseorang sebelum bermanifestasi menjadi tindakan nyata. Sikap bertindak sebagai mediator antara stimulus yang diterima dengan perilaku yang akan ditunjukkan. Dalam pandangan teori pengukuran modern, sikap menitik beratkan pada aspek afeksi. Hal ini merujuk pada penilaian emosional atau perasaan (suka atau tidak suka)

yang muncul ketika seseorang berinteraksi dengan sebuah rangsangan (Azwar, S. 2023). Sikap tidak hanya sekadar pandangan statis, melainkan sebuah kesiapan untuk bertindak. Terdapat korelasi kuat antara perasaan individu terhadap suatu objek dengan kecenderungan perilaku yang akan diambil kemudian. Dengan kata lain, sikap berfungsi sebagai penuntun arah tindakan individu di masa depan (Wibowo, I. 2022).

Pada penelitian ini sikap remaja putri anak sekolah dasar kelas 4,5 dan 6 diketahui dalam kategori baik, artinya banyak remaja putri yang sudah tahu bagaimana sikap dalam menghadapi perubahan fisik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, peran orang tua dan keluarga, pengaruh teman sebaya, paparan media massa dan teknologi, budaya, tingkat pengetahuan.

Pada penelitian ini juga didapatkan sikap negatif sebanyak 3 responden (9,7%). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan partisipan terkait dengan pentingnya pemahaman mengenai perubahan fisik pada masa pubertas, karena pengetahuan dan sikap remaja putri sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi transisi biologis tersebut baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Dalam teori psikologi perkembangan dan kesehatan reproduksi, pengetahuan dan kesiapan mental merupakan hal yang sangat penting. Anak usia sekolah dasar (remaja awal) sangat diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai

pubertas sehingga perubahan fisik yang terjadi tidak menimbulkan kecemasan, melainkan dapat diterima dengan positif karena mereka memahami proses alami yang akan dialami oleh tubuh mereka. Jika penerimaan diri dan sikap positif ini telah terbentuk sejak dini, diharapkan secara berangsur-angsur dapat memotivasi remaja untuk lebih percaya diri dan adaptif terhadap perubahan tubuhnya. Perilaku adaptif dan sikap yang baik sangat penting bagi remaja putri usia sekolah dasar, karena dengan memahami perubahan fisik dimanapun mereka berada, mereka akan lebih siap secara mental dan fisik. Sumber kecemasan atau kebingungan seringkali muncul karena ketidaktahuan terhadap tanda-tanda pubertas yang terjadi secara biologis. Tubuh dan penampilan fisik merupakan pusat perhatian utama pada masa ini, di mana penyesuaian diri menjadi kunci penting. Untuk mengatasi berbagai risiko psikologis seperti kecemasan, rasa rendah diri, atau kebingungan dalam menghadapi perubahan fisik, maka sangat diperlukan pemberian edukasi yang komprehensif sejak dini. Berikut adalah berbagai risiko atau dampak psikososial jika remaja putri tidak dibekali pengetahuan dan sikap yang baik dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas: Kecemasan dan Ketakutan Berlebihan. Salah satu alasan utama perlunya pemahaman pubertas adalah untuk meminimalkan rasa kaget dan takut ketika mengalami tanda-tanda fisik baru (seperti menstruasi pertama atau pertumbuhan fisik lainnya) yang kerap dianggap sebagai sesuatu yang aneh jika tidak dijelaskan

sebelumnya. Penurunan Kepercayaan Diri. Selain kecemasan, masalah psikologis lain yang sering timbul adalah rendahnya konsep diri dan rasa percaya diri akibat ketidaksiapan menerima perubahan bentuk tubuh, yang berpotensi memicu isolasi sosial atau rasa minder di lingkungan teman sebaya.

3. Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruandidapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri baik dengan sikap remaja putri adalah sikap positif sebanyak 28 responden (90,3%).

Berdasarkan hasil uji spearman rho didapatkan nilai signifikan sebesar $0,005 < \alpha 0,05$ artinya H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa punertas di SDN Gading II Desa Gading Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam membentuk kepribadian dan kesiapan mental anak. Orang tua, khususnya ibu, merupakan orang terdekat bagi remaja putri dalam menghadapi masa transisi sehingga segala informasi, arahan, dan

dukungan emosional yang diberikan dapat dijadikan pedoman bagi anak. Dengan menanamkan pengetahuan yang benar tentang perubahan fisik pada masa pubertas sejak dini, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan kesiapan anak dalam menghadapi perubahan biologis tersebut. Seorang remaja putri akan mempunyai pemahaman dan adaptasi diri yang baik apabila telah mendapatkan edukasi yang tepat dari orang tuanya mengenai kebersihan diri dan perubahan anatomi tubuh selama pubertas. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing, memberikan penjelasan secara terbuka, serta mendampingi anak agar tidak merasa cemas atau takut. Menurut (Duarsa, 2021) dalam (Muh Jasmin, 2023), sekolah atau institusi pendidikan merupakan tempat yang efektif untuk mempromosikan kesehatan reproduksi dan psikososial remaja, di mana peserta didik dapat diajarkan mengenai perubahan fisik yang normal terjadi serta konsekuensinya. Dalam membentuk sikap positif dan kesiapan menghadapi pubertas pada anak sejak dini di sekolah, proses pembentukan pola pikir ini jauh lebih mudah pelaksanaannya daripada setelah anak menginjak usia remaja akhir atau dewasa. Edukasi terkait pubertas harus ditanamkan sejak dini agar remaja putri terbiasa menerima perubahan tubuhnya dengan percaya diri, matang secara emosional, dan memiliki citra tubuh (body image) yang positif hingga mereka dewasa.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan remaja putri sangat diperlukan dalam membentuk sikap remaja putri yang positif, karena ditemukan terdapat 17 responden yang pengetahuan remaja putri yang baik dan menunjukkan sikap positif, selanjutnya pengetahuan kurang ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (28,6%) dan menunjukkan sikap negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri berpengaruh terhadap sikap pada remaja putri sekolah dasar. Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik.

Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak, dan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua merupakan pendidik pertama anak dari segala segi, karena itu orang tua merupakan penentu bagi kesiapan mental dan penerimaan diri seorang anak. Perilaku, keterbukaan, dan cara orang tua mendidik menjadi teladan keseharian anak, sehingga orang tua dituntut untuk mampu memberikan dukungan serta komunikasi yang baik, terutama bagi remaja putri yang sedang memasuki fase transisi (Zubaidah Lubis, dkk., 2023). Bimbingan orang tua yang konsisten dan didukung oleh kasih sayang akan memudahkan dalam membentuk karakter anak yang terbuka, percaya diri, dan tangguh. Sikap positif anak dalam menghadapi perubahan fisik akan secara terbiasa terbentuk, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi masa pubertas pada remaja putri akan terbangun secara matang.

Semakin intens orang tua memberikan pendampingan, edukasi, serta komunikasi yang hangat mengenai perubahan tubuh, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan dan pemahaman anak dalam menyikapi masa pubertasnya. Dari hasil yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, diharapkan para orang tua dapat secara rutin untuk membimbing, mendampingi, dan mengedukasi anak-anak perempuan mereka mengenai pentingnya memahami perubahan fisik dan psikologis selama masa pubertas. Komunikasi dua arah ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar rumah. Peran orang tua sangat berpengaruh besar kepada remaja putri sehingga diharapkan mampu memperhatikan kesiapan mental, kesehatan reproduksi, serta memberikan rasa aman bagi anak dalam menghadapi proses tumbuh kembangnya.

